

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KENONG PULUN
DAN SEMBILAN HELAI RAMBUT PEMBAWA BENCANA
DI DESA LUBUK MUMPO KEC. GUNUNG MEGANG
KAB. MUARA ENIM**

Oleh:

Rian Ardicha Prima

rianardichaprima@gmail.com

Dr. Wijaya, M.Si, Ph.D

Wijaya_buono@yahoo.com

Nugroho, S. Th. I., M.Si

Nugroho-uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled People's Trust in Kenong Pulun and the nine strands of hair in Lubuk Mumpo Village, District. Mount Megang District. Muara Enim Based on the title above, the problem in this research is: Lubuk Mumpo Village people's belief in Kenong Pulun and the Nine Strands of Hair? The purpose of this research is to find out how much trust the people of Lubuk Mumpo Village have towards Kenong Pulun and Nine Strands of Hair? To find out what factors encourage the people of Lubuk Mumpo Village to believe in Kenong Pulun and the Nine Strands of Hair that bring disaster? This type of research is qualitative research where the research uses primary data sources, namely: primary data sources consisting of (Mahmudin) the heir to Kenong Pulun and the nine strands of hair, traditional leaders, religious leaders, village heads, Lubuk Mumpo village youth and local residents. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research show that the belief of the people in Lubuk Mumpo Village in the kenong pulun and nine strands of hair is indeed true, where this belief was inherited from their ancestors, believing that the kenong and nine strands of hair bring disaster if the kenong has sounded and nine strands of hair have appeared which have certain meaning, as for the factors that cause this community's belief in the kenong and the nine strands of hair inherited from their ancestors, because the majority of their ancestors were ordinary people who were not highly educated, in the daily life of the people in Lubuk Mumpo village they are still influenced by supernatural things and lack of religious knowledge.

Keywords: trust, kenong and nine strands of hair.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Kepercayaan masyarakat terhadap Kenong Pulun dan sembilan helai rambut di Desa Lubuk Mumpo Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim. Berdasarkan judul diatas permasalahan pada penelitian ini yaitu : Kepercayaan masyarakat Desa Lubuk Mumpo terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut? faktor yang mendorong masyarakat Desa Lubuk Mumpo percaya terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Kepercayaan masyarakat Desa Lubuk Mumpo terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut? Untuk mengetahui apa faktor yang mendorong masyarakat Desa Lubuk Mumpo percaya terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana? Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian menggunakan sumber data primer yaitu: sumber data primer yang terdiri dari (Mahmudin) pewaris kenong pulun dan sembilan helai rambut, tokoh adat, tokoh agama, kepala desa, pemuda desa lubuk mumpo dan warga setempat. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa kepercayaan masyarakat yang ada di Desa Lubuk Mumpo terhadap kenong pulun dan sembilan helai rambut memang benar adanya dimana kepercayaan ini diwarisi nenek moyang mereka mempercayai bahwa kenong dan sembilan helai rambut membawa bencana apabila kenong sudah berbunyi dan sembilan helai rambut sudah muncul yang memiliki makna tertentu, adapun faktor penyebab kepercayaan masyarakat ini terhadap kenong dan sembilan helai rambut yang diwarisi nenek moyang, karena mayoritas nenek moyang terdahulu orang awam yang tidak berpendidikan tinggi, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di desa lubuk mumpo memang masih dipengaruhi oleh hal-hal gaib dan minimnya pengetahuan agama.

Kata kunci: kepercayaan, kenong dan sembilan helai rambut.

PENDAHULUAN

Keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan masyarakat Indonesia khususnya di wilayah Sumatera Selatan dimana terdapat hal-hal unik dalam kehidupan masyarakatnya. Seperti halnya di wilayah Uluu masyarakat di wilayah tersebut seringkali membentuk kelompok kekerabatan berdasarkan kepuyangan.

Kehadiran Puyang dalam kehidupan masyarakat zaman dahulu menjadi identitas masyarakat itu sendiri. Puyang merupakan sosok leluhur yang mendirikan dan membentuk peradaban bagi kehidupan masyarakat Sumatera Selatan pada zaman dahulu. Masyarakat menganggap Puyang sebagai nenek moyang hingga saat ini.

Kepercayaan ini dipengaruhi oleh kepercayaan primitif masyarakat yaitu animisme sebagai kepercayaan terhadap roh nenek moyang yang sudah menjadi kebiasaan turun-temurun dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan adalah sikap berasumsi bahwa sesuatu itu benar

Kepercayaan merupakan anggapan terhadap sesuatu yang mungkin ada, misalnya keyakinan akan adanya makhluk atau kekuatan gaib. Secara khusus, kepercayaan di Indonesia ini juga berarti sistem keagamaan yang bukan merupakan salah satu dari lima agama resmi negara. Society dapat diartikan secara etimologis dan dalam bahasa Inggris, society disebut society jika kata socius berarti teman.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui baik secara etimologi maupun terminologi bahwa suatu kelompok dapat disebut masyarakat yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang hidup bersama-sama berbaur dalam jangka waktu yang cukup lama mengetahui bahwa dirinya merupakan suatu kesatuan dan mereka adalah sistem hidup bersama. Ketidaktahuan masyarakat terhadap agama membuat mereka mempercayai hal tersebut Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut sebagai peninggalan nenek moyangnya sebagai pembawa bencana. Di Desa Lubuk Mumpo merupakan Desa yang ada di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim merupakan daerah yang ditempati oleh 7 (tujuh) Kepala Keluarga, rata-rata penduduk desa Lubuk Mumpo nih mata pencariannya sebagai Petani.

Masyarakat di desa Lubuk Mumpo sebagian besar pemeluk Agama Islam sehingga boleh di katakan Agama Islam sebagai identitas masyarakat di Desa Lubuk Mumpo ini masih mempercayai Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut sebagai peninggal nenek moyang

yang sudah lama dipercayai sekitar puluhan tahun. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat di Desa Lubuk Mumpo Pada zaman dahulu, di tepi sungai lematang Muara Buluran tinggallah 7 (tujuh) kepala keluarga yaitu Puyang Pulun, Puyang Bayoran, Puyang Sepekek Nyaring, Puyang Gadis, Puyang Belading, Puyang Gentar Alam, dan Puyang Mula Jadi.

Sedangkan Puyang Pulun ini sendiri adalah kepala suku Desa Lubuk Mumpo, Puyang ini mempunyai dua istri. Istri pertama bernama Putri Patek Sunting Ayu Sinawari. Istri kedua bernama Nyimas Putri Rahayu. Kedua istri Puyang Pulun ini awalnya hidup satu rumah, tetapi tidak lama kemudian mereka pisah disebabkan ketidakadilan dalam pembagian warisan. Sehingga peninggalan Puyang Pulun dan istrinya yang masih ada dan di rasakan oleh masyarakat ialah Kenong dan Sembilan Helai Rambut.¹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dimanfaatkan untuk penelitian ini ialah menggunakan penelitian yang bersifat Penelitian Lapangan adalah penyelidikan sistematis di mana informasi dikumpulkan dari lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, untuk Data Primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari Kepala Desa, masyarakat Desa Lubuk Mumpo, Tokoh Adat (Abdul wani), Tokoh Agama (Lamudin) dan Pewaris Kenong Pulun (Mahmudin) serta informasi yang terlibat dalam penelitian mengenai Kenong pulun dan sembilan helai rambut yang ada di Desa Lubuk Mumpo dan juga dokumen-dokumen terkait penelitian seperti data mengenai desa, dan Kenong pulun dan sembilan helai rambut. Sedangkan sumber sekunder peneliti mengumpulkan buku-buku dan semua literatur yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat.

Teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini reduksi data penyajian data dan yang terakhir yaitu kesimpulan.

¹ *Wawancara*, Dengan Mahmudin Selaku Pewaris Kenong Pulun Desa Lubuk Mumpo

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepercayaan Masyarakat terhadap Kenong Pulun dan bentuk kepercayaan masyarakat

Kepercayaan yang dilakukan oleh suatu tempat biasanya diturunkan oleh nenek moyang yang diturunkan kepada anak cucu mereka sama halnya dengan kepercayaan yang ada di Desa Lubuk Mumpo yang masih mempercayai suara Kenong dan Sembilan Helai rambut sebagai pembawa bencana. Yang mana kepercayaan ini didapatkan secara turun menurun dari nenek moyang dari sejak pemilik kenong kenong meninggal dunia dan sampai saat ini masyarakat yang ada di Desa Lubuk Mumpo masih mempercayai hal tersebut.

Kepercayaan kenong dan sembilan helai rambut ini memang sudah lama ada, dan pada saat pagi hari saya mendengar suara kenong tersebut berbunyi, dan selang beberapa minggu ada rumah masyarakat disini kebakaran tetapi itu hanya kebetulan saja tergantung dengan pendirian agama sendiri-sendiri. Untuk sekarang masyarakat di Desa Lubuk Mumpo sudah mulai meninggalkan kepercayaan tersebut.²

Dilihat dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat di atas bahwa masyarakat di Desa Lubuk Mumpo sudah meninggalkan kepercayaan ini. Karena sudah dijelaskan Barangsiapa bersandar pada sesuatu (misalnya tamimah) maka Allah selalu menjadikan dia bergantung pada tamimah itu (HR Imam Ahmad dan At Tirmizi). Bahkan para ulama menjelaskan jika orang yang memanfaatkan memuji dan memuja benda suci memujanya sebagai sarana mendekatkan diri mencari pertolongan kepada Tuhan melalui benda suci maka hal tersebut tetaplah kesyirikan sejati. Kepercayaan terhadap kenong dan sembilan helai rambut awal mulanya dipercayai oleh masyarakat di Desa tersebut dikarenakan oleh warisan yang didapat nenek moyang terdahulu, yang mana ketika pemilik kenong tersebut meninggal dunia ada beberapa orang yang mendengar kenong tersebut sehingga menelusuri asal suara dari kenong tersebut dan setelah ditelusuri dari suara kenong yang berbunyi tampak juga sembilan helai rambut yang mengitari rumah tempat kenong berbunyi, selang dari beberapa bulan kenong berbunyi didesa tersebut mendapat bencana yang berupa wabah penyakit yang belum diketahui nama penyakit tersebut dikarenakan belum adanya pengobatan medis atau tenaga kesehatan yang mana masih menggunakan pengobatan orang pintar (dukun).

² Wawancara, Dengan Lamudin Selaku pembuka Agama Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 16 Mei 2022, Pukul 11.00 Wib.

Penyakit tersebut menyebabkan banyaknya anak dibawah umur sepuluh tahun meninggal dunia. Tetapi menurut saya kejadian ini hanya kebetulan karena kita manusia beragama jadi segala sesuatu itu tetapi yakin kepada allah swt.³ Dari wawancara yang disampaikan oleh bapak mahmudin diatas bahwa kepercayaan masyarakat terhadap Kenong dan Sembilan Helai Rambut ialah kepercayaan yang diturunkan oleh nenek moyang dan sampai sekarang masih dipercayai.

penelitian Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kenong dan Sembilan Helai Rambut di Desa Lubuk Mumpo kec Gunung Megang Kec Muara Enim berfokus pada masyarakat society atau masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Lubuk Mumpo. Keyakinan terbagi menjadi beberapa nama kepercayaan tentang makhluk dengan Tuhan kepercayaan budaya kepercayaan royalti kepercayaan tentang asal muasal terbukanya bumi. Adapun bentuk kepercayaan masyarakat yang ada di Desa Lubuk Mumpo yaitu terdiri dari dua bentuk kepercayaan yang dari dahulu sampai sekarang masih di percayai di Desa Lubuk Mumpo seperti kepercayaan Animisme dan Dinamisme:

1. Animisme berasal dari kata latin anima yang berarti roh atau jiwa. Animisme adalah kepercayaan terhadap roh dan makhluk halus, dan kepercayaan ini dianut oleh masyarakat yang tidak pernah menerima ajaran berdasarkan agama ketuhanan wahyu.⁴ Adapun ciri-ciri orang yang menganut kepercayaan animisme antara lain selalu meminta perlindungan dan permintaan makhluk halus seperti untuk pengobatan penyakit keberhasilan dalam bidang pertanian, keselamatan dalam perjalanan jauh terhadap keburukan. cuaca dan untuk kemudahan persalinan keselamatan selama konstruksi dan memasuki rumah baru dan status yang dicapai.⁵
2. Dinamika berasal dari kata Yunani dinamo. Dalam bahasa Inggris disebut dynamism yang artinya kekuatan tenaga atau efisiensi. Dalam hal ini kepercayaan terhadap dinamisme adalah kepercayaan terhadap benda-benda yang ada di sekitar manusia karena kemungkinan besar mempunyai kekuatan. Dari bentuk kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di Desa Lubuk Mumpo yaitu Animisme yaitu percaya deng makhluk gaib, rohroh, dimana di Desa Lubuk Mumpo ini

³ Wawancara, Dengan Mahmudin Selaku Pewaris Kenong Pulun Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 22 November 2022, Pukul 09.00 Wib.

⁴ Zakiah daradjat, peny, Perbandingan Agama I, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm, 28.

⁵ Alan Barnard and onathan Spencer, Encyclopaedia of Social Cultural Anthropology, London, Rotledge, 1996, hlm, 595.

mempercai bahwa Puyang Pulun ialah orang yang sakti yang mempunyai benda-benda yang sakti, bahkan sampai puyang pulun meninggal dunia, masih ada orang yang mendatangi kuburan untuk berdoa. Untuk kepercayaan dinamisme yaitu percaya dengan benda-benda, dimana di Desa Lubuk Mumpo sebagian masyarakat masih mempercayai benda-benda yang membawa kekuatan gaib, seperti dengan mempercayai bahwa Kenong dan Sembilan Helai Rambut membawa bencana bagi Desa Lubuk Mumpo.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepercayaan adalah harapan dan keyakinan seseorang terhadap kejujuran, kebaikan, dan kesetiaan orang lain.⁶ Marbangu Hardjowirogo mengatakan iman adalah cara berpikir seseorang untuk memaknai hubungannya dengan Dzat yang menciptakannya. Ridin Sofwan juga memasukkan keyakinan agama ke dalam sistem kepercayaan atau sistem spiritual yang terdapat di Indonesia.⁷ Kepercayaan masyarakat primitif merupakan sejarah keramat atau sakral yang terjadi pada masa itu dan dikaitkan dengan aktivitas supranatural hingga saat ini. Kegiatan beriman dianggap benar, sakral dan bermakna serta menjadi pedoman berharga bagi mereka yang beriman terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup berdampingan dengan budaya dan kepribadian yang melingkupinya. Oleh karena itu diperlukan aturan dan norma agar dapat hidup harmonis dalam masyarakat.⁸

Sistem kepercayaan adalah suatu sistem yang membuat seseorang percaya terhadap suatu hal yang mempengaruhi pemikiran dan perilaku sehari-hari. Sistem kepercayaan biasanya berkaitan erat dengan kehidupan seseorang dan dianggap sebagai pedoman hidup. Ketika kita berbicara tentang sistem kepercayaan kita berbicara tentang kepercayaan yang disebut agama.

Ada banyak sekali sistem kepercayaan atau keyakinan yang berbeda-beda di dunia, mulai dari sistem kepercayaan roh animisme hingga benda dinamis kepercayaan terhadap dewa dan kepercayaan kepada Tuhan sejak zaman dahulu.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2008. Hlm. 542

⁷ Parlindungan Siregar, Sinopsis Disertasi Perkembangan Aliran Kepercayaan/Kebatinan di Indonesia 1945-1985 dan Respons Umat Islam, 2008, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, hlm. 9

⁸ Purwaningsih, Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat, Semarang, Alprin, 2020, hlm. 17

1. Eksistensi masyarakat dan kepercayaan dalam masyarakat

a) Eksistensi masyarakat adalah keberadaan secara etimologis berarti keberadaan atau kehadiran.⁹ Pengertian eksistensi secara terminologis adalah pertama yang ada, kedua yang mempunyai realitas yang ada dan ketiga segala sesuatu yang menekankan adanya sesuatu. Secara umum karakter komunitas merupakan kumpulan orang-orang yang bermukim dan bermukim dalam satu kawasan serta berinteraksi satu sama lain sehingga kumpulan individu tersebut mempunyai ciri khas tersendiri yang dapat dibedakan dengan komunitas lainnya. Politik pun tidak menjamin adanya kekuatan yang menggerakkan masyarakat apalagi mempengaruhi perilaku masyarakat. Terkadang kehadiran tokoh masyarakat menjadi penentu kemana masyarakat memutuskan untuk pergi. Hubungan antara tokoh masyarakat dengan masyarakat itu sendiri yang merupakan sumber kekuasaan sebenarnya, dan masyarakat yang mereka kendalikan.¹⁰

b) Kepercayaan dalam masyarakat adalah suatu keyakinan atau pengharapan, anggapan atau keyakinan positif mengenai proses kognitif seseorang yang dipegang dan diperlihatkan kepada orang lain bahwa orang yang bersangkutan akan berperilaku sesuai yang diharapkan dan sesuai kebutuhan.¹¹

B. Faktor Penyebab Masyarakat Desa Lubuk Mumpo Percaya Terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Membawa Bencana

Kepercayaan terhadap kenong dan sembilan helai rambut yang ada di Desa Lubuk Mumpo Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim muncul adanya beberapa faktor:

Faktor yang mempercayai Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut dari internal dan eksternal yaitu : faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti masyarakat yang ada di Desa Lubuk Mumpo yang mempercayai adanya Kenong bahwasannya kecerdasannya masih minim dikarenakan pada masa itu banyak yang tidak sekolah. Sedangkan faktor internal yang tidak mempercayai Kenong Pulun dan Sembilan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Gramedia pustaka Utama, 2008, h.357

¹⁰ Ananda Ilham Hakiki dalam penelitian Skripsi, Eksistensi Kebijakan Tokoh Adat Terhadap Partisipasi Masyarakat Pemilu Perspektif Fiqh Siyasah, Studi Desa pematang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Selatan, Jurusan Hukum Tata Negara Siyasah Syar'iyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, 2021.

¹¹ Ismawati, Budaya Dan Kepercayaan Jawa, M. Darori Amin, Islam Dan Kebudayaan Jawa, Yogyakarta, Gama Media, 2002, hlm. 17.

Helai Rambut adalah masyarakat yang tidak percaya karena meningkatnya kecerdasan mereka terutama mengenai kepercayaan yang mereka harus percayai.

faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri seperti, keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal yang mempercayai Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut dimana masih diberi asumsi baik dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan tempat tinggal untuk menyakinkan bahwa harus menyakini Kenong dan Puyang Pulun sedangkan faktor eksternal yang tidak mempercayai Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut bawasannya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sudah tidak percaya lagi adanya Kenong sehingga tidak adanya lagi asumsi untuk mempercayai hal-hal gaib tersebut.

Faktor pertama, di Desa Lubuk Mumpo masih percaya dengan ajaran nenek moyang. Di Desa Lubuk Mumpo ini seleruh masyarakat disini bergama Islam, tetapi di Desa ini tidak bisa meninggalkan ajaran ajaran nenek moyang terdahulu, bahkan masyarakat disini masih mempercayai kepercayaan yang dibuat oleh nenek moyang, yaitu salah satunya kenong, apabila kenong berbunyi dan sembilan helai rambut muncul akan ada musibah, kepercayaan ini masih tetap ada sampai sekarang, yang dipercayai oleh beberapa masyarakat.¹²

Faktor kedua, rendahnya pengetahuan yang ada pada masyarakat di Desa Lubuk Mumpo, dan tidak memperbarui kegiatan-kegiatan yang ada pada zaman sekarang Nenek moyang kami dahulu bukan orang yang berpendidikan tinggi, mereka sebagian besar itu berkerja sebagai petani, meskipun mereka kebanyakan beragama muslim mereka masih mempercayai hal-hal yang mistis, hingga saat ini masih saja masyarakat mempercayai hal-hal mistis tersebut seperti mempercayai kenong dan sembilan helai rambut.¹³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa di nenek moyang yang ada di Desa Lubuk Mumpo memegang kepercayaan animisme dan dinamisme dan sampai sekarang masyarakat masih mempercayai kepercayaan tersebut. Faktor ketiga, masyarakat percaya terhadap Kenong dan Sembilan Helai Rambut, yang diyakini ada seorang nenek moyang mereka melihat kejadian tersebut dan diceritakan, sehing cerita tersebut tidak pernah hilang.

zaman dahulu, ketika masih remaja, orang tua saya bercerita mengenai kenong, yang mana ia bercerita bahwa kenong dan sembilan helai rambut akan berbunyi dan menampakakan diri jika akan ada musibah, dan ia juga memberi tahu mengenai

¹² Wawancara, Dengan Mamad Selaku Sesepuh Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 23 November 2022, Pukul 12.00 Wib.

¹³ Wawancara, Dengan Asfalah Selaku Anak Muda Desa Lubuk Mumpo

ketukanketukan pada kenong, yang saya ingat jika kenong tersebut bunyi sebanyak tiga kali, maka di Desa kami akan ada yang meninggal dunia¹⁴. Pernyataan di atas diperkuat oleh salah satu masyarakat yang melihat ketika kenong dan sembilan helai rambut berbunyi.

Faktor keempat, pada kepercayaan yang ada di Desa Lubuk Mumpo ini semakin terlihat jelas masih mempercayai yang diajarkan oleh nenek moyang.

Nenek moyang kami dahulu dari berbagai tempat berasal, ada yang dari melayu, Jawa, dan lain-lainnya. Jadi untuk lebih tepat dan benarnya, kami tidak tahu awal mulanya bagaimana kenong dan sembilan helai rambut dipercayai, mungkin karena kami memegang teguh ajaran nenek moyang kami, sehingga sampai pada saat ini masih ada beberapa orang yang mempercayai, tetapi seiring berjalannya waktu, dan perkembangan teknologi sudah berkembang maka ada masyarakat yang sudah meninggalkan kepercayaan tersebut.¹⁵

Faktor Kelima, rendahnya pengetahuan agama terutama pada hal yang berbentuk mistis. Beberapa masyarakat di Desa Lubuk Mumpo masih saja percaya bahwa adanya hal-hal yang gaib, seperti mempercayai bahwa pemilik Kenong dan Sembilan Helai Rambut memiliki kesaktian-kesaktian, yang bisa menyembuhkan penyakit, memiliki pusaka-pusaka yang bisa menyebabkan penyakit, seperti yang dikatakan oleh Marianto selaku warga di Desa Lubuk Mumpo.

Kami sebenarnya bergama islam, tetapi dahulu orang tua kami, bercerita mengenai kenong dan sembilan helai rambut serta barang-barang yang dimiliki oleh puyang pulun sebagai pendiri dusun ini, yang tidak pernah saya lupa, cerita mengenai pusaka yang dimiliki oleh kenong tersebut bisa menyebabkan penyakit kutukan yang tidak sembuh, bahkan penyakit yang diderita orang tersebut masih ada sampai sekarang.¹⁶

Dapat dilihat dari kelima faktor penyebab awal mulanya masyarakat di Desa Lubuk Mumpo bisa percaya bahwa memang benar dari warisan nenek moyang, yang selalu diceritakan oleh orang tua mereka terhadap anak dan cucunya, sehingga kepercayaan ini tidak akan pernah hilang, masyarakat di Desa Lubuk Mumpo juga masih mempercayai kekuatan gaib dan mitosmitos. Tetapi untuk masyarakat yang sudah memiliki ilmu pengetahuan yang

¹⁴ Wawancara, Dengan Teguh Selaku Warga Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 23 November 2022, Pukul 13.00 Wib.

¹⁵ Wawancara, Dengan Asfalah Selaku Anak Muda Desa Lubuk Mumpo

¹⁶ Wawancara, Dengan Marianto Selaku Warga Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 23 November 2022, Pukul 13.40 Wib.

sudah berkembang, mereka tidak mempercayai bahwa kenong dan sembilan helai rambut membawa bencana.

adat yang berkembang di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim antara lain :

1. Sedekah bedusun Sedekah berasal dari kata sadaqa yang berarti benar. Menurut terminologi syariah shadaqah artinya sama dengan infaq termasuk hukum dan peraturannya. Sedekah diartikan sebagai pemberian dari seseorang yang mau menerimanya dengan disertai pahala dari Allah. Sedekah mempunyai arti yang lebih luas dan berlaku pada hal-hal yang bersifat non-materi.¹⁷
2. Wirid adalah dimana masyarakat Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim melakukan tahlilan dan berdo'a bersama-sama di salah satu rumah warga untuk mendoakan para keluarga yang telah meninggal yang mana kegiatan ini dilakukan seminggu sekali secara rutin. Kegiatan tahlilan ini dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah bertujuan untuk menjalin hubungan antara masyarakat Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, selain tahlilan wirid juga untuk silaturahmi sesama warga yang ada di Desa Lubuk Mumpo dan wirit ini juga untuk sama-sama belajar agama.
3. Tradisi Tebat Pulun adalah tradisi yang mana masyarakat Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, tebat adalah tambak untuk menyekat pengaliran air, bendungan atau empang, tebat ini dahulu tempat puyang pulun memelihara ikan, setelah puyang pulun meninggal, tebat ini dijadikan sebuah tradisi yaitu dengan melakukan sebuah panen ikan yang dihasilkan dari danau yang ada di Desa Lubuk Mumpo masyarakat sama-sama memanen ikan dari danau tersebut. Dimana hasil tangkapan nanti dimasak dan dimakan sama-sama oleh masyarakat sendiri sebagian dari hasil panen tersebut, dibagikan kepada masyarakat untuk dibawa kerumah masing-masing untuk dikonsumsi oleh mereka sendiri. Tradisi ini dilakukan secara satu tahun sekali.¹⁸ Selain untuk memanen ikan tebat

¹⁷ Al Furqon Hasbi, 125 Masalah Zakat, Solo, Tiga Serangkai, 2008, 19.

¹⁸ Wawancara, dengan bapak Abdul Wani, di desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 09.15 Wib.

pulun ini juga dijadikan oleh masyarakat desa Lubuk Mumpo menjadi wisata yang dinamai danau Lestari Pulun.

PENUTUP

kepercayaan Masyarakat di Desa Lubuk Mumpo terhadap Kenong dan Sembilan Helai Rambut benar-benar nyata, dimana kepercayaan yang mereka gunakan berasal dari warisan nenek moyang, mereka mempercayai bahwa Kenong dan Sembila Helai Rambut membawa bencana apabila sudah berbunyi dan muncul, Kenong merupakan warisan dari nenek moyang dari pendiri desa Lubuk Mumpo yaitu Ali Ketau yang sering dikenal dengan sebutan puyang Pulun, ada beberapa ketukan yang mana masing-masing ketukan memiliki makna yang berbeda-beda. Apabila Kenong berbunyi Tiga kali maka akan ada kematian di Desa Lubuk Mumpo, jika Kenong berbunyi Enam kali ada pertumpahan darah, dan jika Kenong berbunyi sebanyak sembilan kali akan ada bencana besar di Desa Lubuk Mumpo seperti kebakaran, kebajiran.

Adapun faktor yang menjadi penyebab kepercayaan masyarakat terhadap kenong dan Sembilan helain rambut yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Lubuk Mumpo dikarenakan Lima faktor seperti, kepercayaan ini memang diwarisi oleh nenek moyang mereka, orang-orang zaman dahulu orang awam dan pendidikannya kurang, masih ada masyarakat mempercayai hal gaib dan mitos-mitos, selalu diceritakan kepada anak dan cucunya mengenai kepercayaan-kepercayaan yang terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Furqon Hasbi, 125 Masalah Zakat, Solo, Tiga Serangkai, 2008.
- Alan Barnard and onathan Spencer, Encyclopaedia of Social Cultural Anthropology, London, Rotledge, 1996.
- Ananda Ilham Hakiki dalam penelitian Skripsi, Eksistensi Kebijakan Tokoh Adat Terhadap Partisipasi Masyarakat Pemilu Perspektif Fiqh Siyasah, Studi Desa pematang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Selatan, Jurusan Hukum Tata Negara Siyasah Syar'iyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Gramedia pustaka Utama, 2008.
- Ismawati, Budaya Dan Kepercayaan Jawa, M. Darori Amin, Islam Dan Kebudayaan Jawa, Yogyakarta, Gama Media, 2002.
- Parlindungan Siregar, Sinopsis Disertasi Perkembangan Aliran Kepercayaan/Kebatinan di Indonesia 1945-1985 dan Respons Umat Islam, 2008, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Purwaningsih, Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat, Semarang, Alprin, 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2008.
- Wawancara, Dengan Asfalah Selaku Anak Muda Desa Lubuk Mumpo
- Wawancara, dengan bapak Abdul Wani, di desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 09.15 Wib.
- Wawancara, Dengan Lamudin Selaku pembuka Agama Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 16 Mei 2022.
- Wawancara, Dengan Mahmudin Selaku Pewaris Kenong Pulun Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 15 Mei 2022.
- Wawancara, Dengan Mamad Selaku Sesepuh Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 23 November 2022, Pukul 12.00 Wib.
- Wawancara, Dengan Marianto Selaku Warga Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 23 November 2022, Pukul 13.40 Wib.
- Wawancara, Dengan Teguh Selaku Warga Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 23 November 2022, Pukul 13.00 Wib.

Zakiah daradjat, peny, Perbandingan Agama I, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm, 28.